

STATUS RESISTENSI AEDES AEGYPTI PADA KELURAHAN ENDEMIS DAN NON ENDEMIS DB/DBD DI
KABUPATEN SEMARANG TERHADAP PERMETHRIN 0,25%

GERSON SOCRATES SIRIYEI – 25010110141145

(2016 - Skripsi)

Resistensi *Aedes aegypti* terhadap insektisida jenis permethrin menjadi salah satu masalah dalam pengendalian vektor penyakit DBD/DB. *Aedes aegypti* di Kota Semarang dan Kota Salatiga yang berdekatan dengan Kabupaten Semarang dilaporkan telah resisten terhadap permethrin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan metode *susceptibility test*. Dilakukan dengan tujuan untuk melihat status resistensi populasi *Aedes aegypti* pada Kelurahan endemis DB/DBD (Kabupaten Semarang) yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang dua daerah pembanding lainnya yaitu Kelurahan Karangjati (daerah endemis DBD), Desa Diwak (daerah non endemis). Analisis data menggunakan anova menunjukkan rata-rata kematian terbesar pada nyamuk asal daerah endemis 2 yaitu 11,8 (58,8%) dan terkecil pada nyamuk asal daerah endemis 1 yaitu 8,1 (40,6%). Berdasarkan uji anova, tidak ada perbedaan status resistensi secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan WHO, secara keseluruhan nyamuk vektor asal Kabupaten Semarang telah resisten terhadap permethrin 0,25% (kematian <80%). Disarankan agar penelitian yang sama dilakukan bersamaan dengan penelitian jenis dan kandungan insektisida Pertanian dan insektisida rumah tangga (IRT) yang digunakan di lokasi penelitian.

Kata Kunci: *Aedes aegypti*, Status Resistensi, Permethrin 0,25%